

## **HUBUNGAN KECENDERONGAN PERILAKU BULLYING TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA DI SMP NEGERI 1 MEULABOH**

**Tuah RH Panji Pribadi<sup>1</sup> Maulida<sup>2</sup>Samsidar<sup>3</sup>Rizki Andriani<sup>4</sup>Rika Andriani<sup>5</sup>**

<sup>1.2.3.4.5.</sup>STIKes Medika Seramoe Barat

Email: [tuahp90@gmail.com](mailto:tuahp90@gmail.com)

### **Abstrak:**

Perilaku *bullying* adalah suatu tindakan yang dilakukan secara berulang dari waktu ke waktu oleh seseorang atau lebih dan perilakunya menyalahi norma. perilaku *bullying* terdiri dari *bullying* fisik, verbal, relational, seksual, dan *cyber*. Salah satu dampak yang terjadi akibat *bullying* adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antar orang-perorangan, antara kelompok- kelompok manusia atau orang perorangan dengan kelompok manusia Tujuan: Untuk mengetahui hubungan kecenderungan perilaku *bullying* terhadap interaksi sosial pada remaja di SMP 1 Meulaboh. Metode: Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang dipilih dengan teknik *Statified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 10 s/d 14 Januari 2024, dan dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil: Hasil analisis terdapat hubungan Kecenderungan Perilaku *Bullying* Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMP 1 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat nilai *p-value*  $0,024 < \alpha 0,05$  Kesimpulan: Perilaku *bullying* berpengaruh signifikan terhadap interaksi sosial pada anak remaja. Saran: Disarankan agar pihak Sekolah dapat memfasilitasi pertemuan orang tua siswa/i untuk memberikan edukasi tentang penyebab dan dampak perilaku *bullying* pada remaja.

Kata Kunci: *Bullying*, Interaksi Sosial, Remaja

### **Abstract:**

Bullying behavior is an action carried out repeatedly over time by one or more individuals and violates social norms. Bullying behavior consists of physical, verbal, relational, sexual, and cyber bullying. One of the impacts caused by bullying is social interaction. Social interaction is a dynamic social relationship that involves relationships between individuals, between groups of people, or between individuals and groups. Objective To determine the relationship between the tendency of bullying behavior and social interaction among adolescents at SMP 1 Meulaboh. Methods This study used a quantitative research design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 100 respondents selected using a stratified random sampling technique. Data were collected from January 10 to 14, 2024, and analyzed using the Chi-Square statistical test. Results The analysis showed a relationship between the tendency of bullying behavior and social interaction among adolescents at SMP 1 Meulaboh, West Aceh Regency, with a *p-value* of 0.024 ( $< \alpha 0.05$ ). Conclusion Bullying behavior has a significant effect on social interaction among adolescents. Suggestion It is recommended that the school facilitate meetings with parents to provide education about the causes and impacts of bullying behavior among adolescents.

**Keywords:** Bullying, Social Interaction, Adolescents

## PENDAHULUAN

Perkembangan remaja tidak selalu berjalan optimal, terdapat banyak hal yang menghambat proses perkembangan remaja tersebut. Salah satu faktornya adalah bullying, yang menjadi penghambat dalam perkembangan kemampuan interaksi sosial. Hubungan sosial, remaja memerlukan adanya kemampuan interaksi sosial yang baik, kemampuan interaksi sosial tersebut nantinya akan membantu seseorang dapat berbaur dengan lingkungannya. Namun jika dilihat dari segi sosial remaja, bullying dapat membuat remaja sulit dalam berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya (Rahayu, 2017).

Menurut Jessamyn (2019) mengungkapkan pada tahun 2020 sebanyak 16,5% siswa di Amerika Serikat terpapar dengan perilaku *Bullying*. Rebecca (2019) menyatakan bahwa 11,3% sampai dengan 49,8% kasus *Bullying* terjadi khususnya di sekolah dasar yakni pada usia 7 tahun hingga usia 13 tahun. Selain itu, George(2017) menyatakan bahwa prevalensi *Bullying* di Nigeria yang paling sering terjadi adalah *Bullying* fisik sebanyak 34,2%. Laporan UNICEF tahun 2020, 50% anak berusia 13-15 tahun melaporkan di-bully di sekolah dimana keluarga pelaku maupun korban 55% berasal dari keluarga yang didampingi dua orang tua dan 45% berasal dari keluarga cerai ataupun orang tua yang meninggal dunia.

Berdasarkan laporan KPAI (2019) mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan pada anak. Untuk *Bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Wilayah Jawa Timur (Jawa Timur) menurun pada tahun ini. Berdasarkan data Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jatim, jumlah laporan langsung kasus kekerasan terhadap anak di Jatim pada 2019 sebanyak 90 kasus, sedangkan pada tahun sebelumnya 131 kasus. Jumlah kasus bullying dari media massa juga berkurang dalam kurun waktu dua tahun terakhir, dari 333 menjadi 268 kasus.

Berdasarkan data yang diperoleh Redaksi Dialeksis.com dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) ada 13 RSUD di seluruh Indonesia yang dilaporkan adanya kejadian perundungan selama 2023. Di peringkat satu RSUD Zainal Abidin dengan 16 laporan, kedua RSUD Moewardi Surakarta 6 laporan, selanjutnya RSUD Saiful Anwar Malang 6 laporan, RSUD Dr Soekarno Surabaya 3 laporan, dan RSUD Ulin Banjarmasin 3 laporan.

Remaja dengan rentang umur antara 10 sampai 19 tahun yang merupakan fase transisi dari anak menjadi dewasa (WHO, 2017). Masa remaja merupakan proses pembentukan jati diri seseorang. Periode baru didalam kehidupan pada masa remaja ditandai dengan perubahan-perubahan didalam diri individu baik perubahan secara fisik, kognitif, sosial dan psikologis. Akibat perubahan-perubahan yang dialami di masa remaja, remaja juga membentuk perilaku-perilaku yang menarik perhatian orang lain, hal tersebut dilakukan oleh remaja karena mereka ingin mendapatkan perhatian dari lingkungan, karena pada masa ini muncul sifat

egoisentrisme dan keinginan yang kuat untuk menjadi pusat perhatian oleh orang lain, (Mintasrihadi et al., 2019).

Sifat egoisentrisme pada masa remaja dapat memicu tindakan kekerasan, salah satu bentuk kekerasan remaja yang sering muncul adalah perilaku *bullying*. Karakter remaja yang mudah berubah sensitif untuk mendorong remaja untuk bertindak sesuai dengan apa yang ia inginkan tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi nanti. Terkadang kelompok superior menunjukkan identitas 3 mereka sebagai kelompok dan pribadi yang bersikap seperti kekerasan, baik fisik maupun verbal yang disebut *bullying* (Mintasrihadi et al., 2019).

*Bullying* merupakan perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang ada dalam keadaan yang tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Sekolah merupakan tempat yang ideal untuk munculnya perilaku *bullying*. Beberapa korban dan pelaku *bullying* tersebut adalah remaja (Mintasrihadi et al., 2019). Bahaya *bullying* pada masa remajasingkali tidak disadari karena kurangnya pengetahuan baik apa itu *bullying*, bentuk dan dampak *bullying*.

Perilaku *bullying* yang merupakan tindakan dilakukan secara berulang kali oleh seseorang anak yang lebih kuat terhadap anak yang terlihat lemah baik secara fisik maupun psikisnya yang biasanya dapat berpengaruh terhadap korban *bullying* baik dalam pendidikan, mental maupun hubungan sosialnya. (Pratiwi, 2016).

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antar orang perorangan, antara kelompok- kelompok manusia atau orang perorangan dengan kelompok manusia (Dulkiah & Setia, 2020). Masa remaja memerlukan adanya kemampuan interaksi sosial yang baik. Interaksi sosial tersebut nantinya akan membantu seseorang dapat bersosialisasi dengan lingkungannya (Sabrina (2017).

Hasil penelitian yang dilakukan Romadhoni (2023) ditemukan bahwa remaja korban *bullying* memiliki dampak negatif dalam berinteraksi sosial. Salah satu dampak negatif adalah Rendahnya rasa percaya diri. Merasa kesepian dan terisolasi dari lingkungan sekitarnya yang menyebabkan korban *bullying* enggan berinteraksi pada lingkungan sekitar.

Agustiningsih & Fanani, (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa korban *bullying* perlu dukungan keluarga, masyarakat dan lingkungan, dengan adanya dukungan korban *bullying* akan meningkatkan kepercayaan diri, dan tidak merasa terisolasi dari lingkungan (Agustiningsih & Fanani, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jannatifard et al., 2021), menunjukkan bahwa penanganan tepat terhadap korban *bullying* sangat diperlukan, Penanganan terhadap korban *bullying* perlu dilakukan mengingat dampak-dampak buruk yang dikibatkannya. Dukungan dari orang terdekatnya atau lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan diri serta meningkatkan kualitas hidup remaja korban *bullying*.

Bedasarkan hasil survei dan wawancara di SMP Negeri 1 meulaboh pada 10 orang siswa remaja. 7 orang mengatakan kecenderungan perilaku *bullying* yang sering diterima berupa kontak verbal secara langsung seperti mengejek, mengganggu, nonverbal seperti mengucilkan atau menjauhi teman yang tidak

disukai, serta fisik seperti mencubit, menjambak, mendorong, memukul, menampar, menendang, menjewer dan memukul kepala dengan jari dan 3 orang siswa remaja mengatakan kecenderungan perilaku *bullying* yang diterima berupa ejekan fisik seperti kulit hitam dan badan gendut. Data ini juga didukung dari hasil wawancara dengan Ibu & bapak Guru di SMP Negeri 1 meulaboh yang mengatakan banyak remaja suka berkelahi karena saling menjek dan sikap siswa yang merasa dirinya lebih hebat dibandingkan teman lainnya.

## METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan desain penelitian dengan pendekatan *Cross sectional Study*, Merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko (perilaku *bullying*) dengan efek (Terhadap Interaksi Sosial) dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat itu juga (Notoatmodjo, 2017).

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa di SMP Negeri 1 Meulaboh yaitu kelas 7,8, dan 9 sebanyak 377 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Statified random sampling* meliputi kelas 7 sebanyak 33 siswa, kelas 8 sebanyak 33 siswa, dan kelas 9 sebanyak 34 siswa menggunakan Rumus Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 100 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Demografi

Hasil pengumpulan data terhadap 100respondendi SMP Negeri 1 Meulaboh diperoleh informasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel1

Distribusi Frekuensi Data Demografi Siswa/i SMP Negeri 1 Meulaboh (n=100)

Kategori	f	%
JenisKelamin		
Laki-Laki	43	43
Perempuan	57	57

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan dari 100 responden siswa siswi smp negeri 1 meulaboh mayoritas jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 57 responden (57%) dan laki-laki sebanyak 43 responden (43%).

Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Tabel2 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Perilaku *Bullying* Siswa/i di SMP Negeri 1 Meulaboh (n=100)

Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	f	%
Sedang	48	48
Berat	52	52

Total	100	100
-------	-----	-----

Sumber:dataprimerdialahtahun2025)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Meulaboh berada dalam kategori berat sebanyak 52 responden (52%), dan perilaku *bullying* sedang sebanyak 48 responden (48%).

### Perilaku Interaksi Sosial

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Siswa/i di SMP Negeri 1 Meulaboh (n=100)**

Interaksi Sosial	f	%
Baik	45	45
Kurang	55	55
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber:dataprimerdialahtahun2025)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Interaksi Sosial siswa/i di SMP Negeri 1 Meulaboh berada dalam kategori kurang sebanyak 55 responden (55%), kategori baik sebanyak 45 orang (45%)

### Analisa univariat

**Tabel 4 Hubungan Kecenderungan Perilaku *Bullying* Terhadap Interaksi Sosial Siswa/i di SMP Negeri 1 Meulaboh (n=100)**

Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	Interaksi Sosial				Total		P-value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Sedang	27	7	21	21	48	48	0,024
Berat	18	18	34	34	52	52	
<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>55</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber:dataprimerdialahtahun2025)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 52 responden dengan perilaku *bullying* berat, sehingga memiliki interaksi sosial dalam kategori kurang sebanyak 34 responden (34%), dan 18 responden (18%) memiliki interaksi sosial yang baik pada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Meulaboh. Dari hasil penelitian terdapat hubungan Perilaku *Bullying* terhadap interaksi sosial pada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Meulaboh dengan nilai P-value  $0,024 < \alpha (0,05)$ .

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden terdapat 52 responden dengan perilaku *bullying* berat, sehingga memiliki interaksi sosial dalam

kategori kurang sebanyak 34 responden (34%), dan 18 responden (18%) memiliki interaksi sosial yang baik pada siswa di SMP Negeri 1 Meulaboh. Dari hasil penelitian terdapat hubungan Perilaku *Bullying* terhadap interaksi sosial pada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Meulaboh dengan nilai  $P\text{-value } 0,024 < \alpha (0,05)$ .

Perilaku *bullying* merupakan masalah serius yang berdampak signifikan terhadap interaksi sosial remaja. *Bullying*, yang mencakup tindakan agresif baik secara fisik, verbal, maupun sosial, dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional korban. Remaja yang menjadi korban *bullying* sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, merasa terisolasi, dan kehilangan kepercayaan diri dalam lingkungan sosial mereka (Romadhoni et al., 2023).

Perilaku *bullying* pada remaja pada saat berinteraksi terhadap teman-teman mereka cenderung kurang empati kepada teman-teman sehingga membuat pelaku *bullying* tidak bisa membangun komunikasi yang baik terkadang teman-temannya menghindari karena takut terhadap pelaku *bullying*. Perilaku *bullying* tidak hanya dengan cara *non verbal* saja tetapi perilaku *bullying* bisa dilakukan dengan cara verbal. Perilaku *bullying* secara verbal lebih sering terjadi pada anak usia remaja.

Selain itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa semakin tinggi keterlibatan seseorang dalam *bullying*, semakin besar kemungkinan terjadinya hambatan dalam membangun interaksi sosial yang sehat. Individu yang terbiasa melakukan *bullying* merasa lebih superior dalam kelompoknya, tetapi pada saat yang sama mereka juga mengalami keterbatasan dalam membangun hubungan yang didasarkan pada saling menghormati dan memahami. Sementara itu, korban *bullying* bisa mengalami trauma sosial yang membuat mereka sulit menjalin hubungan interpersonal yang baik. Dalam konteks ini, lingkungan sosial, seperti dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan institusi pendidikan, berperan penting dalam memoderasi dampak *bullying* terhadap interaksi sosial individu.

Dampak korban *bullying* pada remaja sangat besar mulai disfungsi sosial atau gangguan sosial, dimana mereka merasa takut untuk bergaul dan menarik diri dari lingkungan sosial, hingga perasaan rendah diri yang kronis akibat perkataan dan tindakan merendahkan. Akibat dari takut berlebihan remaja tidak mampu berinteraksi sosial dengan baik terhadap teman-temannya sehingga cenderung diam dan tidak banyak bicara. Hal tersebut bisa berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi belajar di sekolah.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Meulaboh berada dalam kategori berat sebanyak 52 responden (52%), dan perilaku *bullying* sedang sebanyak 48 responden (48%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interaksi Sosial siswa-siswi di SMP Negeri 1 Meulaboh berada dalam kategori kurang sebanyak 55 responden (55%), kategori baik sebanyak 45 orang (45%). Hasil

penelitian terdapat hubungan Perilaku *Bullying* terhadap interaksi sosial pada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Meulaboh dengan nilai  $P\text{-value } 0,024 < \alpha (0,05)$ .

### SARAN

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat meningkatkan pengawasan di area-area yang rawan terjadi perundungan serta mengintegrasikan pendidikan karakter dan etika bergaul dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah perlu membentuk tim pencegahan *bullying* yang melibatkan guru bimbingan konseling untuk memberikan edukasi secara berkala mengenai dampak negatif *bullying* terhadap perkembangan sosial siswa. Selain itu, penciptaan lingkungan sekolah yang inklusif dan suportif sangat penting agar siswa merasa aman dan memiliki ruang untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya.

Bagi orang tua, disarankan untuk lebih membangun komunikasi yang terbuka dan empatik dengan anak di rumah. Orang tua hendaknya memantau pergaulan anak serta memberikan contoh perilaku sosial yang baik, karena pola asuh sangat memengaruhi cara anak berinteraksi di lingkungan sekolah. Dengan memberikan perhatian dan dukungan emosional yang cukup, anak diharapkan dapat menghindari kecenderungan perilaku agresif dan lebih mampu menjalin hubungan sosial yang sehat dengan orang lain.

### REFERENSI

- Andriyansah, S., Sudirman, A., & Astuti, N. (2020). Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Neo Konseling, Volume 2 N(1)*, 1–12.
- Jessamyn, (2019) Upaya pencegahan bullying pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Sidoarjo
- Mintasriyadi dkk. "Dampak Bullying terhadap Perilaku Remaja". *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. (2019), 7: 50-51.
- Mariyam, S. H., Elliya, R., & Triyoso<sup>3</sup>. (2020). Hubungan Perilaku Bullying Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Dan Kepercayaan Diri Pada Siswa/Siswi Di Smp Negeri 26 Bandar Lampung. *Journal GEEJ, 7(2)*.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Romadhoni, M. T. B., Heru, M. J. A., Rofiqi, A., Hasanah, Z. W., & Yani, V. A. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional, 11(1)*, 165–189. <https://doi.org/10.33650/jkp.v11i1.5545>

- Rahayu, S., Andari, W., & Suharno, B. (2017). Faktor determinan kejadian kekerasan seksual pada anak. *Pendidikan Kesehatan*, 6(2), 107–112
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Syafira, S. N., Masyithoh, S., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2024). *Pengaruh Bullying Terhadap Interaksi Siswa Sekolah*. 2(November), 1–17.
- Lusiana, S. N. E. L., & Siful, A. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>